

**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS MATERI SEJARAH KELAS X
PERAWAT B SMK INSAN MULIA YOGYAKARTA
TAHUN AJARAN 2015/2016**

JURNAL



Oleh:

Erik Mudika Putra
09406244032

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SEJARAH
JURUSAN PENDIDIKAN SEJARAH
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2016**

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING* UNTUK
MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPS MATERI SEJARAH KELAS X PERAWAT B SMK
INSAN MULIA YOGYAKARTA TAHUN AJARAN 2015/2016

Oleh

ERIK MUDIKA PUTRA

Erik_mputra90@yahoo.com

Pembimbing:

Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd.

ABSTRAK

Pembelajaran konvensional yang dominan menggunakan ceramah menyebabkan siswa bosan yang akhirnya motivasi belajar menjadi tidak optimal. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bagaimana implementasi model *Snowball Throwing* untuk meningkatkan motivasi belajar IPS materi sejarah pada siswa kelas X Perawat B SMK Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif yang terdiri dari 2 siklus. Setiap siklus mencakup perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Sumber data dalam penelitian ini berasal dari guru dan siswa. Proses pengambilan data dalam penelitian ini melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket motivasi belajar. Validitas data yang digunakan dalam penelitian ini dengan triangulasi, yang terdiri dari triangulasi sumber data dan metode. Analisis data menggunakan analisis kuantitatif dan kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan pembelajaran sejarah dengan menggunakan Model *Snowball Throwing* yang dikolaborasi dengan hadiah dan media Power Point secara umum dapat meningkatkan motivasi belajar. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan yang terjadi pada setiap siklusnya. Pada siklus I, motivasi belajar siswa mengalami peningkatan sebesar 0,94, pre tindakan 51,06 poin ke 52,00 poin. Pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 24,18 dari 52,00 poin ke 76,18 point. Perubahan suasana kelas pada siklus I ke siklus II ditandai dengan (1) perhatian siswa yang aktif dan rasa ingin tahu yang besar mengenai materi yang dipelajari dan diajarkan, (2) interaksi antar anggota kelompok berjalan kritis dan rajin bertanya mengenai pembelajaran IPS materi sejarah, dan (3) proses belajar mengajar menjadi lebih hidup cenderung tidak monoton dari pembelajaran terdahulu. Kendala yang dihadapi selama penelitian ini adalah kekurangan waktu pada proses pembelajaran siklus I dan II karena model *Snowball Throwing* akan lebih efektif jika membutuhkan alokasi yang cukup lama. Kelebihannya adalah teknik dan model pembelajaran menjadi menyenangkan dan siswa semangat, motivasi belajar meningkat.

Kata kunci: Penerapan Model *Snowball Throwing*, motivasi belajar.

**IMPROVING LEARNING MOTIVATION THROUGH THE IMPLEMENTATION OF
SNOWBALL THROWING MODEL FOR THE X GRADE OF NURSE B STUDENTS OF SMK INSAN
MULIA YOGYAKARTA ACADEMIC YEAR 2015/2016**

by
ERIK MUDIKA PUTRA
Erik_mputra90@yahoo.com
Supervisor
Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd.

ABSTRACT

The dominant use conventional learning lecture bored eventually lead students motivation to learn are not optimal. The purposes of this study are finding out how Snowball Throwing model enhancing learning motivation of the nurse B students in grade X SMK Insan Mulia Yogyakarta Academic Year 2015/2016.

This study used Classroom Action Research Method with quantitative and qualitative approach consisting of 2 cycles. Each cycle includes planning, implementation, observation, and reflection. Sources of data in this study came from teacher and the students. The process of data collection in this research was through observation, interviews, documentation and learning motivation questionnaire. The validity of the data used in this study used triangulation, which consists of triangulation of data sources and methods. Data analysis techniques used were quantitative and qualitative analysis.

Learning history using the implementation of Snowball Throwing Model collaborated with Power Point media and prizes generally increases learning motivation. It can be seen from the increase that occurred in each cycle. In the first cycle, students' motivation increased by 0.94, pre act of 51.06 points to 52.00 points. In the second cycle, the motivation increased by 24.18, from 52.00 points to 76.18 points. The change of the class atmosphere in the first cycle to cycle II marked with (1) the attention of students who are active and curious about the learning material (2) the interactions between members of group increases. They become critical and interactive in discussion sessions and (3) the learning process becomes more vivid, not monotonous as previous cycle. The obstacle encountered during the study was a lack of time in the learning cycle I and II in implementing Snowball Throwing model. It will be more effective, if the allocation of the time is sufficient. The finding is that the implementation of the Snowball Throwing Model makes the learning process becomes more fun; the students are more enthusiasts; and the students' motivation increases.

Keywords: the implementation of Snowball Throwing Model, learning motivation

PENDAHULUAN

Menurut Binti Maunah (2009: 2), pendidikan seperti sifat dasarnya yaitu manusia mengandung banyak aspek dan sifatnya yang sangat kompleks. Oleh karena itu beliau mengemukakan beberapa batasan pendidikan yang berbeda berdasarkan fungsi, yaitu (a) pendidikan sebagai proses transformasi budaya, diartikan sebagai bagian atau pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain, (b) pendidikan sebagai proses pembentukan diri, diartikan suatu kegiatan yang sistematis dan sistemik terarah kepada terbentuknya kepribadian peserta didik, (c) pendidikan sebagai proses penyiapan warga negara, diartikan sebagai suatu kegiatan yang terencana untuk membekali peserta didik agar menjadi warga negara yang baik, (d) pendidikan sebagai penyiapan tenaga kerja, diartikan sebagai kegiatan atau membimbing peserta didik sehingga memiliki bekal dasar untuk kerja.

Metode konvensional dengan ceramah yang dominan menyebabkan siswa bosan dalam belajar karena proses pembelajaran bersifat monoton yang pada akhirnya tujuan pendidikan salah satunya untuk meningkatkan motivasi siswa terutama pada mata pelajaran IPS materi sejarah sulit tercapai. Proses belajar mengajar masih dominan bertumpu kepada guru dan buku lembar kerja siswa, serta metode yang diterapkan dominan menggunakan metode ceramah, tanya jawab, meski ada diskusi kelompok siswa, terlihat sekali pembelajaran tersebut kurang memacu motivasi siswa, sehingga pembelajaran yang dominan dengan model ceramah dirasa membosankan karena siswa tidak termotivasi dan tergugah dalam mengikuti proses pembelajaran. Kurangnya model pembelajaran sejarah yang tak optimal dan inovatif juga menjadi penyebab motivasi belajar sejarah siswa kelas X Perawat B. Kurangnya motivasi belajar sejarah ini terlihat dari sulitnya siswa kelas X Perawat B dalam memahami nilai-nilai yang terkandung dalam materi sejarah.

Ada banyak solusi dan cara meningkatkan motivasi belajar sejarah pada siswa X Perawat B SMK Insan Mulia Yogyakarta salah satunya penerapan pembelajaran aktif model *Snowball Throwing*. Kelebihan dari model ini dapat ditinjau dari tingkat bentuk keaktifan yang tinggi, siswa menjadi lebih mengerti terhadap materi yang diajarkan, proses analisis yang diarahkan pada tingkat operasional di depan kelas lebih diutamakan dan tingkat kerja sama anggota kelompok dan motivasi siswa menjadi lebih tinggi.

METODE PENELITIAN

Belajar merupakan suatu proses perubahan tingkah laku atau kecakapan manusia. Perubahan tingkah laku ini bukan disebabkan oleh proses pertumbuhan yang bersifat fisiologis atau proses kematangan. Perubahan yang terjadi karena belajar dapat berupa perubahan-perubahan dalam kebiasaan (*habit*), kecakapan-kecakapan (*skills*) atau ketiga aspek yakni kognitif, afektif dan psikomotorik (M. Uzer Usman, 1993:5).

Pendapat Kuntowijoyo (1995:17), sejarah merupakan cabang ilmu yang mengkaji secara sistematis keseluruhan perkembangan proses perubahan dan dinamika kehidupan masyarakat dengan segala aspek kehidupannya yang terjadi di masa lampau atau rekonstruksi di masa lalu. Menurut Sartono Kartodirdjo yang dikutip oleh M. Nursam (2008: 246-247), metodologi sejarah sebagai (disiplin) ilmu, yang akan melengkapi peneliti dengan alat-alat analisis untuk menggarap sumber-sumber dan kerangka konseptual untuk menyusun sintesa dan rekonstruksi sejarah. Pendekatan masalah teoritis dan metodologi sejarah dengan aspek-aspek kongkret dari penelitian sejarah diharapkan akan lebih banyak masalah yang tampak dan tentu tetap tersembunyi selama dipikirkan sejarah secara filosofis-spekulatif.

Pendapat Oemar Hamalik (2009: 27), pembelajaran merupakan modifikasi atau memperteguh kelakuan melalui pengalaman, selain itu belajar ialah suatu proses, suatu kegiatan dan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat akan tetapi lebih luas dari itu, yakni mengamati hasil. Hasil belajar bukan suatu penugasan hasil latihan melainkan perubahan kelakuan.

Sedangkan pembelajaran menurut Dewey dalam Martinis Yamin (2007: 82) bahwa guru berperan untuk menyediakan sarana bagi siswa untuk dapat belajar. Peran serta siswa dan guru dalam pembelajaran akan tercipta suatu pengalaman yang dapat membentuk siswa sebagai manusia seutuhnya.

Pengertian motivasi menurut Oemar Hamalik (2009: 158-159) adalah (1) motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan kelakuan yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang; (2) kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dari tingkah lakunya. Apakah petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah lakunya. Perumusan motivasi di atas ada tiga unsur yang saling berkaitan yaitu: (a) Motivasi dimulai dari adanya perubahan energi dalam pribadi (b) Motivasi ditandai dengan timbulnya perasaan *affective arousal* (c) Motivasi ditandai dengan reaksi-reaksi untuk mencapai tujuan.

Sardiman A.M. (2011: 83) motivasi yang ada pada diri setiap orang memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

1. Tekun menghadapi tugas (dapat bekerja terus-menerus dalam waktu yang lama, tidak terhenti sebelum selesai).
2. Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa).
3. Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah.
4. Lebih senang bekerja mandiri. Tidak tergantung pada orang lain.
5. Cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin.
6. Dapat mempertahankan pendapatnya.
7. Tidak mudah melepaskan hal yang diyakini, tidak mudah terpengaruh orang lain.
8. Senang mencari dan memecahkan soal-soal.

Sedangkan menurut akhmadfarhan.com/ciri-ciri-orang-bermotivasi-tinggi diakses tanggal 27 April 2016 pukul 23.00) orang yang mempunyai motivasi tinggi punya ciri-ciri tersendiri diantaranya yaitu:

1. Optimis (Mereka yakin apa yang dilakukan akan berhasil).
2. Berani menerima tantangan (Orang yang termotivasi berani untuk menerima tantangan).
3. Punya gairah hidup (Senyum dan semangat itulah yang mudah terlihat dari orang yang bermotivasi tinggi).
4. Memiliki cita-cita (Keinginan yang tertanam dalam pikiran dan ingin diwujudkan itulah cita-cita).
5. Dikejar waktu (Mereka seakan-akan selalu sibuk dengan aktifitas. Banyak hal yang harus mereka kerjakan jadi mereka seperti dikejar waktu).
6. Kreatif (Jika ada halangan atau hambatan yang menghadang, orang yang punya motivasi tinggi akan mencari alternatif lain untuk dilalui).
7. Menikmati hidup (Mereka menikmati hidup ini dengan cara selalu mensyukuri apa yang diterima).
8. Berfikir positif (Selalu berpandangan positif dalam memandang persoalan. Mereka mengutamakan prasangka baik).

Pembelajaran metode *Snowball Throwing* merupakan modifikasi dari teknik bertanya yang menitikberatkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan menarik yaitu saling melemparkan bola salju (*Snowball Throwing*) yang berisi pertanyaan kepada sesama teman. Model permainan dikemas dalam bentuk yang sederhana sesuai kemampuan siswa terhadap materi yang dipelajarinya.

Langkah-langkah atau prosedur dalam pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* ini menurut (Agus Wasisto Dwi Doso Warso, 2015: 101-102) antara lain:

1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan.
2. Guru membentuk kelompok menjadi lima dan memanggil masing-masing ketua untuk diberi penjelasan tentang materi yang diajarkan.

3. Masing-masing ketua kembali ke kelompok masing-masing untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
4. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan masing-masing pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
5. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit.
6. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan secara lisan dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.
7. Evaluasi.
8. Penutup.

Penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) atau yang disebut CAR (*Classroom Action Research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah kelas bersama. PTK pada hakikatnya merupakan rangkaian "riset-tindakan" yang dilakukan berbagai siklus dalam rangka memecahkan masalah. Subjek penelitian ini adalah kelas X Perawat B SMK Insan Mulia Yogyakarta.

Penelitian ini dimulai dengan tindakan observasi dan wawancara untuk mendapatkan gambaran awal tentang SMK Insan Mulia Yogyakarta secara keseluruhan dan keadaan proses pembelajaran sejarah khususnya kelas X Perawat B. Pemberian angket motivasi belajar ini dilakukan saat akan memulai pengajaran, hal ini berguna bagi peneliti untuk mengetahui bagaimana kondisi dan tingkat motivasi belajar sejarah siswa.

Penelitian tindakan kelas terdapat empat rangkaian yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi yang dilakukan setiap siklus. Penelitian tindakan kelas dilakukan dalam dua siklus.

a. Siklus I

1. Perencanaan, terdiri dari
 - a) Membuat Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) materinya dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran
 - b) Menyusun scenario pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi
 - c) Mempersiapkan media pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi
2. Pelaksanaan tindakan
 - a) Guru melakukan apersepsi
 - b) Guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran *Snowball Throwing*
 - c) Pilih materi yang sangat merangsang untuk diskenariokan
 - d) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok
 - e) Masing-masing kelas dibagi menjadi 5 kelompok
 - f) Mulailah melaksanakan tindakan *Snowball Throwing* dengan langkah-langkah yang telah dirancang sebelumnya
3. Observasi

Pada bagian observasi ini bertujuan untuk mengamati motivasi siswa sesuai dengan langkah-langkah metode yang dilaksanakan. Observasi ini menjadi modal tambahan dalam membuat refleksi nanti
4. Refleksi

Setelah dilakukan observasi dan diperoleh data dilakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Hasil refleksi dapat digunakan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan yang lebih baik pada siklus selanjutnya.

b. Siklus II

1. Perencanaan, terdiri dari
 - a) Membuat Rencana Perencanaan Pembelajaran (RPP) materinya dikonsultasikan dengan guru mata pelajaran
 - b) Menyusun scenario pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi

- c) Mempersiapkan media pembelajaran dan menyiapkan lembar observasi
2. Pelaksanaan tindakan
 - a) Guru melakukan apersepsi
 - b) Guru menjelaskan langkah-langkah metode pembelajaran *Snowball Throwing*
 - c) Pilih materi yang sangat merangsang untuk diskusikan
 - d) Bagilah siswa menjadi beberapa kelompok
 - e) Masing-masing kelas dibagi menjadi 5 kelompok
 - f) Mulailah melaksanakan tindakan *Snowball Throwing* dengan langkah-langkah yang telah dirancang sebelumnya
3. Observasi

Pada bagian observasi ini bertujuan untuk mengamati motivasi siswa sesuai dengan langkah-langkah metode yang dilaksanakan Observasi ini menjadi modal tambahan dalam membuat refleksi nanti
4. Refleksi

Setelah dilakukan observasi dan diperoleh data dilakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana tindakan yang telah dilakukan untuk mendapatkan hasil yang diinginkan.

Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah

- a. Wawancara (*Interview*)

Wawancara digunakan untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami dan mengerti tentang materi sejarah yang diberikan dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan mengetahui mengenai proses pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *Snowball Throwing*. Wawancara menurut Kunandar (2012: 157) digunakan untuk mengungkap data yang berkaitan dengan sikap, pendapat atau wawasan. Wawancara merupakan pertanyaan-pertanyaan yang diajukan secara verbal orang-orang yang dianggap dapat memberikan informasi atau penjelasan tentang Penelitian Tindakan Kelas.
- b. Observasi (*Observation*)

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis. Observasi dilakukan jika data yang diperoleh melalui wawancara kurang merefleksikan informasi yang diinginkan. Observasi akan lebih akurat dalam memperoleh gambaran motivasi belajar siswa di kelas daripada jika menggunakan penelitian yang lain, misalnya wawancara dengan guru atau siswa. Ada alat observasi yang berupa format observasi (biasanya berupa ceklis), tes, kaset, audio, dan video, serta computer (Durri Andriani, dkk; 2012: 5.13).
- c. Dokumentasi
Dokumentasi foto digunakan sebagai bukti dilaksanakannya kegiatan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model *Snowball Throwing*. Pengambilan data dengan dokumentasi foto dilakukan dalam proses pembelajaran. Dokumentasi dapat memperkuat hasil penelitian pada setiap siklus.
- d. Angket atau kuesioner
Angket adalah daftar pertanyaan tertulis mengenai masalah tertentu dengan ruang untuk jawaban bagi setiap pertanyaan. Cara penyampaian angket atau kuesioner ada yang langsung dibagikan kepada siswa lalu diisi kemudian dikumpulkan lagi. Cara kedua belum menjamin terkumpulnya kembali sesuai dengan jumlah yang dibagikan. Penyampaian kuesioner dibuat lebih dari yang diperlukan (Nana Sudjana; 2005: 71).
Keabsahan data dalam penelitian ini dengan triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu hasil observasi dan wawancara. Hal ini dimaksudkan untuk memeriksa dan melihat kesesuaian data yang diperoleh dengan kegiatan sebenarnya di SMK Insan Mulia Yogyakarta.

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan data itu. Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Menggunakan triangulasi sumber, yaitu kepala sekolah, guru dan siswa
2. Triangulasi teknik adalah peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama, yaitu observasi, wawancara, dan angket.

Peneliti menggunakan validitas konstruksi (*construct validity*) untuk validitas instrument angket dan observasi. Suatu wawancara dikorelasikan dengan suatu konsepsi atau teori. *Point-point* dalam angket itu harus sesuai dengan ciri-ciri yang disebut yaitu konsepsi tentang objek yang akan diteliti (Ngalim Purwanto; 2009: 138).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif dan kuantitatif. (a) Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun pola, memilih mana yang penting akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain (Sugiyono; 2010: 335). Menurut Sugiyono, analisis data antara lain reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. (b) Analisis Data Kuantitatif, data motivasi belajar siswa dapat diketahui dengan cara menghitung mean (rata-rata) dari hasil angket peserta didik mengacu pada pencapaian motivasi belajar.

Mean (rata-rata nilai peserta didik)

$$M = \frac{\sum Xi}{N}$$

Keterangan:

M= Rata-Rata

Xi= Jumlah Nilai Semua Peserta Didik

N= Banyaknya Nilai (Sutrisno Hadi, 1997: 151).

PEMBAHASAN

Sebelum peneliti melakukan penelitian di SMK Insan Mulia Yogyakarta, terlebih dahulu meminta izin kepada pihak sekolah. Setelah pihak sekolah memberikan izin untuk melakukan penelitian, peneliti kemudian mencari surat izin secara resmi. Setelah semua proses perizinan selesai, barulah peneliti melakukan diskusi atau percakapan dengan guru mengenai proses pembelajaran siswa di kelas dan mengenai perencanaan pembelajaran sejarah dengan menggunakan model pembelajaran permainan *Snowball Throwing*.

Guru dalam mengajar lebih dominan menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa bosan, kurang memperhatikan, tidak semangat dan minat untuk belajar sejarah kurang sehingga berpengaruh pada motivasi belajar sejarah. Dengan adanya hal tersebut menimbulkan pemahaman siswa tentang sejarah berkurang sedangkan materi yang di sampaikan banyak. Oleh karena itu, perlu adanya alternatif model pembelajaran baru. Peneliti memilih penerapan model *Snowball Throwing* sebagai alternatifnya dalam penelitian ini. Penerapan model *Snowball Throwing* ini merupakan pembelajaran untuk mengaktifkan siswa. Tujuan utama penggunaan model *Snowball Throwing* ini adalah untuk mengubah pola pikir siswa yang menganggap bahwa pembelajaran sejarah membosankan dan hanya dominan ceramah menjadi pembelajaran yang menyenangkan. Diharapkan dengan menggunakan model *Snowball Throwing* ini mampu meningkatkan motivasi belajar IPS materi sejarah.

Pengenalan model *Snowball Throwing* terhadap guru mata pelajaran IPS materi sejarah bertujuan untuk merencanakan, pembagian materi serta jadwal mengajar ketika peneliti melakukan penelitian. Diskusi yang dilaksanakan dengan guru mata pelajaran IPS materi sejarah juga bertujuan agar kegiatan penelitian tidak mengganggu proses belajar mengajar. Materi yang digunakan dalam penelitian ini mengikuti Standar Kompetensi yang telah ditentukan, sehingga materi yang akan

disampaikan pada tiap siklus akan berbeda. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, yang masing-masing siklus terdiri dari 1 kali pertemuan.

Rencana penelitian dilakukan dalam 2 siklus atau 2 putaran. Masing-masing siklus memiliki pokok bahasan yang berbeda. Pada Siklus I materi yang digunakan adalah Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia: Latar Belakang Kedatangan Bangsa Barat di Indonesia. Siklus II materi yang digunakan adalah Kolonialisme dan Imperialisme di Indonesia: Masuknya Kekuasaan Asing di Indonesia. Masing-masing pokok bahasan atau materi tersebut dilakukan dalam 2 pertemuan (4x45 menit).

Pada siklus I, guru membagi kelas menjadi 5 kelompok. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan secara lisan dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian. Model pembelajaran dianggap selesai, guru menyampaikan evaluasi dan kesimpulan dari pembelajaran, dengan materi adalah latar belakang kedatangan Bangsa Barat di Indonesia, kemudian guru memberikan kesempatan pada siswa yang belum jelas untuk bertanya.

Pada siklus II, guru membagi kelas menjadi 5 kelompok. Pada pelaksanaan tindakan kedua ini menggunakan model *Snowball Throwing* dengan latihan tanya jawab antar siswa ditambah media Power Point dan *reward* (hadiah). Masing-masing ketua kelompok dipanggil oleh guru untuk diberi perintah pembahasan untuk membuat pertanyaan dengan beberapa kertas yang sudah disiapkan. Setelah sudah ketua kembali ke kelompoknya masing-masing untuk menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja untuk menuliskan masing-masing pertanyaan tentang materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok dan kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu siswa ke siswa yang lain selama kurang lebih 15 menit. Setelah siswa dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada siswa untuk menjawab pertanyaan secara lisan dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian.

**Tabel 9. Rata-Rata Motivasi Belajar Siswa Kelas X Perawat B
SMK Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2105/2016**

Siklus	Pre Angket	Post Angket	Peningkatan
Siklus I	51,06	52,00	0,94
Siklus II	-	76,18	24,18

Sumber: Perhitungan dari Microsoft Excel

KESIMPULAN

- Penerapan model *Snowball Throwing* yang dikolaborasi dengan media Power Point dan hadiah meningkatkan motivasi belajar siswa kelas X Perawat B SMK Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016.
- Kendala-kendala dalam Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Perawat B SMK Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru, terdapat beberapa kendala yang dihadapi dalam yaitu sebagai berikut.
 - Kekurangan waktu pada proses pembelajaran pada saat siklus I dan II dilaksanakan yang dilakukan guru kepada siswa maupun siswa kepada siswa yang lainnya.
 - Suasana kelas yang panas walaupun sudah ada kipas angin.
- Kelebihan dalam Penerapan Model *Snowball Throwing* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas X Perawat B SMK Insan Mulia Yogyakarta Tahun Ajaran 2015/2016. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dan guru, terdapat beberapa kelebihan yang dihadapi dalam Model *Snowball Throwing* yaitu sebagai berikut.
 - Pembelajaran sejarah lebih bermakna karena terjalin kerja sama yang lebih erat antar anggota kelompok baik dalam membagi tugas maupun dalam menyelesaikan tugas sehingga siswa tetap mempunyai tanggungjawab perseorangan.

- b. Guru bukan lagi sebagai subyek penelitian, namun sebagai fasilitator yang membimbing dan memantau jalannya diskusi. Siswa menjadi semangat menyampaikan pendapat atau bertukar informasi dan tidak monoton atau membosankan lagi belajar sejarah.

Berdasarkan data penelitian yang diperoleh beberapa pokok temuan penelitian yaitu sebagai berikut.

1. Penerapan Model *Snowball Throwing* yang dikolaborasi media Power Point dan hadiah mampu merubah proses pembelajaran sejarah menjadi menyenangkan dan mampu membuat siswa lebih aktif dalam pembelajaran.
2. Guru bukan lagi sebagai subyek penelitian, namun sebagai fasilitator yang membimbing.
3. Penerapan permainan Model *Snowball Throwing* yang dikolaborasi media Power Point dan hadiah mampu meningkatkan motivasi belajar sejarah siswa.
4. Penerapan Model *Snowball Throwing* yang dikolaborasi media Power Point dan hadiah dapat mengubah pandangan siswa tentang belajar sejarah yang membosankan dan membuat mengantuk menjadi menyenangkan dan menarik.
5. Hambatan yang muncul pada saat penerapan Model *Snowball Throwing* adalah karena kurangnya waktu dan kondisi kelas yang terkadang kurang kondusif karena suasana panas. Setelah terbukti bahwa penggunaan model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran sejarah, maka dapat saya kemukakan saran sebagai berikut.

1. Bagi Sekolah

Proses pembelajaran lebih efektif, sebaiknya pihak sekolah lebih meningkatkan ketersediaan sarana dan prasarana yang mendukung proses pembelajaran sejarah di dalam ruang kelas.

2. Bagi Guru

- a. Sebaiknya penggunaan permainan seperti model *Snowball Throwing* dalam pembelajaran di kelas dapat diterapkan oleh guru sejarah maupun guru-guru bidang studi lain sebagai alternatif meningkatkan motivasi belajar siswa.
- b. Pembelajaran dapat mencapai hasil yang maksimal, sebaiknya guru membuat perencanaan yang lebih matang (materi dan pertanyaan yang disiapkan).
- c. Model *Snowball Throwing* perlu dikolaborasi dengan perangkat Power Point dan hadiah untuk memotivasi siswa.

3. Bagi Siswa

- a. Sebaiknya siswa mengikuti pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model *Snowball Throwing* sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh guru.
- b. Sebaiknya siswa betul-betul mempersiapkan dan memahai materi sebelum menggunakan mode sehingga proses pembelajaran dapat berjalan lebih baik.
- c. Siswa tidak segan dan lebih berani untuk bertanya, berkomentar dan memberi tanggapan agar suasana di dalam pembelajaran lebih hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wasisto Dwi Doso Warso. 2015. *Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Cendekia.
- Binti Maunah. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Teras.
- Durri Andriani, dkk. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang: Universitas Indonesia.
- Kunandar. 2012. *Langkah Mudah PTK sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Kuntowijoyo. 1995. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya.
- Martinis Yamin. 2007. *Kiat Membelajarkan Siswa*. Jakarta: Press Jakarta.
- Moh. Uzer Usman. 1993. *Optimalisasi Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Muhammad Nursam. 2008. *Membuka Pintu bagi Masa Depan: Biografi Sartono Kartodirdjo*. Jakarta: Kompas.
- Nana Sudjana. 2005. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Ngalim Purwanto. 2009. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman A.M. 2011. *Interaksi dan Motivasi Belajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi. 1997. *Pedoman Statistik*. Yogyakarta : Yayasan Penerbitan Fak. Psikologi UGM.
- <http://akhmadfarhan.com/ciri-ciri-orang-orang-bermotivasi-tinggi> diakses tanggal 27 April 2016 jam 23.00 WIB.

Reviewer



Drs.M.Nur Rokhman, M.Pd
NIP. 19660822 199003 1 00 2

Dosen Pembimbing



Dr. Dyah Kumalasari, M.Pd
NIP. 1977 0618 200312 2 001